

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

DINAS KOPERASI DAN UKM

KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3	KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)	Isu Gender		Sebab Kesenjangan Eksternal	Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal		Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator Gender
Ditulis kebijakan/program/ kegiatan dan tujuan dari kegiatan	Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada	Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan)	Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD	Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD	Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender	Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan	Base Line Data	Indikator capaian dan target kinerja responsif gender (Input, Output dan Outcomes)
Program :								
Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Data Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026 jumlah penduduk kota Payakumbuh berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2025 sebanyak 148,60 ribu jiwa yang terdiri atas 75,55 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 74,90 ribu jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja adalah 76.601 orang terdiri dari 43.251 orang (56,46%) laki-laki dan 33.350 orang (43,54%) perempuan, tenaga kerja yang bekerja di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel berjumlah 48.341 orang terdiri dari 24.412 orang (50,50%) laki-laki dan 23.929 orang (49,50%) perempuan;	a) Dari aspek partisipasi : kurangnya partisipasi laki-laki dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan b) Dari aspek manfaat : perempuan lebih banyak mendapatkan manfaat pelatihan karena perempuan lebih tekun, teliti dan sabar	Faktor Internal SKPD : a) Kurangnya promosi yang bisa menarik kaum laki-laki untuk mengikuti pelatihan	Faktor Eksternal SKPD : a) Laki-laki sebagai kepala keluarga, laki-laki mencari nafkah sehingga kalau mengikuti pelatihan maka tidak ada pemasukan pada hari tersebut	A) Tujuan : *) Memfasilitasi usaha mikro baik laki-laki maupun perempuan menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM serta desain dan teknologi	Melakukan promosi kegiatan melalui leaflet, radio dan sebagainya sehingga lebih banyak yang tau dan tertarik mengikuti pelatihan Mencari narasumber yang berkompeten dan materi yang menarik sehingga kaum laki-laki tertarik mengikuti pelatihan	Data Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026 jumlah penduduk kota Payakumbuh berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2025 sebanyak 148,60 ribu jiwa yang terdiri atas 75,55 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 74,90 ribu jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja adalah 76.601 orang terdiri dari 43.251 orang (56,46%) laki-laki dan 33.350 orang (43,54%) perempuan, tenaga kerja yang bekerja di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel berjumlah 48.341 orang terdiri dari 24.412 orang (50,50%) laki-laki dan 23.929 orang (49,50%) perempuan;	In put : Dana yang dibutuhkan sebanyak Rp. 75.000.000- Out put : Jumlah laki-laki dan perempuan yang mengikuti pelatihan kewirausahaan sebanyak 160 orang Out comes: Meningkatnya skala usaha dari mikro ke kecil
Kegiatan : Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skla Usaha menjadi Usaha Kecil	orang terdiri dari 43.251 orang (56,46%) laki-laki dan 33.350 orang (43,54%) perempuan, tenaga kerja yang bekerja di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel berjumlah 48.341 orang terdiri dari 24.412 orang (50,50%) laki-laki dan 23.929 orang (49,50%) perempuan;							
Sub Kegiatan : Penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan	pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan berjumlah 13.480 orang yang terdiri dari 9.169 orang (68,02%) laki-laki dan 4.311 orang (31,98%) perempuan; sektor industri pengolahan berjumlah 14.780 orang yang terdiri dari 9.670 orang (65,43%) laki-laki dan 5.110 orang (34,57%) perempuan. Mengingat semakin berkembangnya Kota Payakumbuh yang diikuti oleh bertambahnya wirausaha-wirausaha baru yang memiliki usaha/profesi di berbagai bidang usaha. Hal ini tentu menjadi modal utama bagi suatu daerah dalam							

KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3	KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)	Isu Gender			Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator Gender
Ditulis kebijakan/program/ kegiatan dan tujuan dari kegiatan	Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada	Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan)	Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD	Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD	Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender	Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan	Base Line Data	Indikator capaian dan target kinerja responsif gender (Input, Output dan Outcomes)
Tujuan : Memfasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM serta desain dan teknologi	rangka penciptaan lapangan kerja baru yang akan mengurangi angka pengangguran yang tinggi. Dalam rangka penciptaan dan penumbuhan usaha mikro start up (pemula) berbagai program sudah dimunculkan oleh Kementerian UMKM RI diantaranya adalah : Program digitalisasi, peningkatan akses permodalan, program penumbuhkembangan kewirausahaan melalui inkubator, berbagai pelatihan kewirausahaan lainnya. Kementerian UMKM terus mempercepat pembangunan ekosistem bagi wirausaha yang lebih baik, ini untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih tangguh dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang naik kelas ke skala usaha yang lebih tinggi. Melalui kegiatan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil sub kegiatan penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan berupa proses pra inkubasi dan pelaksanaan kelas bisnis berupa edukasi terhadap pelaku usaha yang berkesinambungan diharapkan di Kota Payakumbuh bermunculan wirausahawan yang tangguh dan berkualitas.						rangka penciptaan lapangan kerja baru yang akan mengurangi angka pengangguran yang tinggi. Dalam rangka penciptaan dan penumbuhan usaha mikro start up (pemula) berbagai program sudah dimunculkan oleh Kementerian UMKM RI diantaranya adalah : Program digitalisasi, peningkatan akses permodalan, program penumbuhkembangan kewirausahaan melalui inkubator, berbagai pelatihan kewirausahaan lainnya. Kementerian UMKM terus mempercepat pembangunan ekosistem bagi wirausaha yang lebih baik, ini untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih tangguh dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang naik kelas ke skala usaha yang lebih tinggi. Melalui kegiatan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil sub kegiatan penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan berupa proses pra inkubasi dan pelaksanaan kelas bisnis berupa edukasi terhadap pelaku usaha yang berkesinambungan diharapkan di Kota Payakumbuh bermunculan wirausahawan yang tangguh dan berkualitas.	

Sumber: Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Action Plan (POP) ; Bappenas & Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan; (2007)

Payakumbuh, Maret 2026
Kepala Dinas Koperasi dan UKM
Kota Payakumbuh


M. FAIZAL, S.Pt
NIP. 19680228 199803 1 003

KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3	KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)	Isu Gender			Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator Gender
Ditulis kebijakan/program/kegiatan dan tujuan dari kegiatan	Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada	Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan)	Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD	Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD	Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender	Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan	Base Line Data	Indikator capaian dan target kinerja responsif gender (Input, Output dan Outcomes)
Program : Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	Jumlah koperasi pada tahun 2026 (tahun buku 2025) sebanyak 197 koperasi yang tersebar di 5 kecamatan, dengan jumlah anggota 17.361 orang yang terdiri dari 7.389 orang (42,56%) laki-laki dan 9.972 orang (57,44%) perempuan. Pengurus koperasi lebih kurang 521 orang yang terdiri dari 305 orang (58,54%) laki-laki dan 216 orang (41,46%) perempuan, sedangkan jumlah pengawas 395 orang yang terdiri dari 258 orang (65,32%) laki-laki dan 137 orang (34,68%) perempuan yang langsung memegang peranan dalam pengembangan organisasi koperasi. Pengurus dan Pengawas mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai organisasi usaha.	1. Aspek partisipasi kurangnya partisipasi laki-laki dalam kegiatan pendidikan dan latihan perkoperasian bagi koperasi - Dominasi laki-laki dalam kepengurusan koperasi dibandingkan perempuan - Kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan	Faktor Internal SKPD : a) Belum optimalnya organisasi memperhatikan gender b) Belum tersosialisasikan konsep isu dan analisis gender secara keseluruhan di lingkungan organisasi/OPD c) Belum optimalnya fungsi pokja PUG d) Kurangnya promosi yang bisa menarik kaum laki-laki untuk mengikuti pelatihan	Faktor Eksternal SKPD : a) Masih kental budaya patriarki (laki-laki lebih dominan diunggulkan dalam segala hal) b) Masih adanya gender stereotype (laki-laki sebagai kepala keluarga, laki-laki bekerja mencari nafkah, perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga)	A) Tujuan : *) Meningkatkan kualitas SDM baik laki-laki maupun perempuan pengurus dan pengawas koperasi	Melakukan promosi kegiatan melalui leaflet, radio dan sebagainya sehingga lebih banyak yang tau dan tertarik mengikuti pelatihan Mencari narasumber yang berkompeten dan materi yang menarik sehingga kaum laki-laki tertarik mengikuti pelatihan	Jumlah koperasi pada tahun 2026 (tahun buku 2025) sebanyak 197 koperasi yang tersebar di 5 kecamatan, dengan jumlah anggota 17.361 orang yang terdiri dari 7.389 orang (42,56%) laki-laki dan 9.972 orang (57,44%) perempuan. Pengurus koperasi lebih kurang 521 orang yang terdiri dari 305 orang (58,54%) laki-laki dan 216 orang (41,46%) perempuan, sedangkan jumlah pengawas 395 orang yang terdiri dari 258 orang (65,32%) laki-laki dan 137 orang (34,68%) perempuan yang langsung memegang peranan dalam pengembangan organisasi koperasi. Pengurus dan Pengawas mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai organisasi usaha. Pengalaman menunjukkan bahwa banyak diantara pengurus yang masih belum memahami fungsi dan tugas, serta tanggung jawabnya sebagai pengurus dan pengawas koperasi. Hal ini dapat dipahami karena pengurus / pengawas dipilih dari anggota. Kebiasaan pemilihan pengurus dan pengawas masih didasarkan pada berpengaruhnya seseorang pada lingkungannya. Pemilihan pengurus dan pengawas belum didasarkan pada keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mengelola organisasi koperasi tersebut. Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka diperlukan pendidikan dan latihan perkoperasian bagi pengurus dan pengawas koperasi, untuk mewujudkan koperasi yang tangguh, profesional dan mandiri yang ditopang secara kuat dan konsisten oleh kemampuan manajemennya.	In put : Jumlah dana yang dianggarkan sebanyak Rp. 300.000.000,-, Panitia pelaksana dari Bidang Koperasi dan UMKM, peserta pelatihan sebanyak 43 orang Out put : Jumlah peserta pendidikan dan latihan perkoperasian sebanyak 43 orang Out comes : Meningkatnya pengetahuan pengelola koperasi sebanyak 43 orang
Kegiatan : Pendidikan dan latihan perkoperasian bagi koperasi yang wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	Pengalaman menunjukkan bahwa banyak diantara pengurus yang masih belum memahami fungsi dan tugas, serta tanggung jawabnya sebagai pengurus dan pengawas koperasi. Hal ini dapat dipahami karena pengurus / pengawas dipilih dari anggota. Kebiasaan pemilihan pengurus dan pengawas masih didasarkan pada berpengaruhnya seseorang pada lingkungannya. Pemilihan pengurus dan pengawas belum didasarkan pada keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mengelola organisasi koperasi tersebut. Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka diperlukan pendidikan dan latihan perkoperasian bagi pengurus dan pengawas koperasi, untuk mewujudkan koperasi yang tangguh, profesional dan mandiri yang ditopang secara kuat dan konsisten oleh kemampuan manajemennya.							
Sub Kegiatan : Peningkatan pemahaman dan pengetahuan perkoperasian serta kapasitas dan kompetensi SDM koperasi								
Tujuan : Meningkatkan kualitas SDM pengurus dan pengawas koperasi								

Sumber: Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Action Plan (POP); Bappenas & Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan; (2007)

Payakumbuh, Maret 2026
Kepala Dinas Koperasi dan UKM
Kota Payakumbuh



M. FAIZAL, S.Pt
NIP. 19680228 199803 1 003